

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TAMBAHAN BAGI SANTRI
BERKARAKTERISTIK INTROVERT PADA AKTIVITAS *SPEAKING*
DI KELAS BAHASA INGGRIS SEKOLAH AGAMA BANTUAN
KERAJAAN (SABK) DI PULAU PINANG MALAYSIA**

M. ARIF RAHMAN HAKIM

Abstract: *In teaching and learning process of English class, especially in speaking activity, teacher is the most important element in increases their students' motivation. Based on preliminary data, which the researcher found, there were 15 students in grade 4 of SABK Al-Madrasah Al-Khairiah Al-Islamiah Pokok Sena Kepala Batas, Pulau Pinang, Malaysia which have introverted characteristic. So, based on the need analysis, the researcher felt to develop a special material for 15 introvert students in speaking activities. The steps undertaken by the researcher in conducting this development research is started from doing the need analysis of the students and English teachers in that school, the development of teaching materials in accordance with the results of needs analysis, validation and revision by coordinating the expert in the field of English education in Islamic boarding school, try-out, and last is a revision to produce the final product. The product of this development research is an additional teaching material for students with introverted characteristic in English speaking activities based on cooperative learning approach. The topics of the teaching materials that have been developed are as follows; let's talk, see you in the school, my daily activities, conversation in the morning, my favorite activity, debate activity and promoting.*

Kata Kunci : *Pengembangan bahan ajar, siswa introvert, Bahasa Inggris, speaking, sekolah agama bantuan kerajaan.*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional, yang memiliki peran penting di seluruh dunia dalam banyak aspek kehidupan. Kerajaan Malaysia, melalui Kementerian Pendidikan telah sejak lama membuat kebijakan untuk mengajarkan Bahasa Inggris dari tingkat sekolah dasar hingga jenjang universitas. Hal ini tak terlepas karena dominasi Bahasa Inggris secara global yang saat ini tidak dapat disangkal. Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan sebagai sarana diplomasi

dan komunikasi internasional, bisnis, pariwisata, pendidikan, sains, teknologi komputer, media, internet dan masih banyak lagi.

Dari empat keterampilan utama dalam bahasa Inggris, yaitu; *speaking, reading, writing, dan listening*, speaking sedikit lebih terlihat intuitif dalam hal kepentingan utama jika dikaitkan pada kehidupan nyata (Ur: 1991). *Speaking* bersifat komunikasi lisan dan merupakan komponen penting dari awal pembelajaran Bahasa Inggris dan dapat menjadi pondasi dasar dalam menumbuhkan kemampuan *reading, writing, dan listening* (Hakim: 2015). Dalam pembelajaran di pesantren modern nusantara, para santri dituntut agar lebih banyak menerapkan keterampilan Bahasa Arab dan Bahasa Inggrisnya secara lisan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu Guru Bahasa di Sekolah Agama Bantuan Kerajaan (SABK) Al-Madrasah Al-Khairiah Al-Islamiah Pokok Sena Kepala Batas, Pulau Pinang, Malaysia, penerapan sistem ini dinilai lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa asing para santrinya. Metode ini juga memungkinkan para santrinya untuk membuat koneksi antara apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka pelajari dan disini mereka juga akan melatih kemampuan *listening* mereka sehingga disisi lain dapat membantu para santri dalam memperoleh pengetahuan dan mengeksplorasi ide. Masih berdasarkan dari interview yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Inggris yang mengajar di kelas 4 SABK Al-Madrasah Al-Khairiah Al-Islamiah Pokok Sena Kepala Batas, Pulau Pinang, Malaysia, dari seluruh siswa yang dinaunginya, tidak semua siswa memiliki karakteristik yang sama. Beberapa diantara mereka terdapat santri yang memiliki sifat terbuka dan aktif, dilain hal terdapat juga banyak santri yang memiliki sifat tertutup meskipun mereka memiliki kemampuan *grammar* yang baik. Hal ini dinilai sangat mempengaruhi proses belajar mereka khususnya pada pembelajaran kemampuan *speaking*.

Berdasarkan bukti di atas, peneliti merasa akan lebih baik untuk mengembangkan materi tambahan di kelas *speaking* di SABK Al-Madrasah Al-Khairiah Al-Islamiah Pokok Sena Kepala Batas, Pulau Pinang, Malaysia pada kelas 4 untuk meningkatkan kinerja *speaking* para santri yang berkarakteristik introvert dengan menerapkan materi pengajaran instruksional yang sesuai berdasarkan pendekatan pembelajaran tertentu atau teori belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis deskripsikan sebelumnya, peneliti percaya bahwa dengan penjelasan tentang penggunaan topik untuk para santri, beberapa contoh yang terkait dengan teori dan beberapa aktivitas kegiatan akan menjadi beberapa solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh para santri berkarakteristik introvert di kelas *speaking*. Jadi, dengan melakukan kegiatan seperti itu, penulis yakin para santri akan lebih percaya diri karena mereka akan dilibatkan secara bersamaan di kelas dalam suasana tanpa tekanan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar *speaking* untuk para santri yang berkarakteristik introvert di SABK Al-Madrasah Al-Khairiah Al-Islamiah Pokok Sena Kepala Batas, Pulau Pinang, Malaysia.

B. KAJIAN TEORI

Terkait dengan tipe kepribadian pembelajar, Jung pada Friedman dan Schustack (2002: 134) mendeskripsikan terdapat dua karakter utama pada kebanyakan manusia, yaitu ekstrovert dan introvert. Kedua istilah ini merupakan karakter yang saling bertentangan. Karakter-karakter ini secara langsung akan mempengaruhi kompetensi komunikasi seseorang karena perbedaan motivasi dan egoisme antara ekstrovert dan introvert. Seorang yang berkarakter introvert akan lebih fokus pada dirinya sendiri. Umumnya seseorang yang introvert merasa bahwa dia tampaknya

sendirian dan kebanyakan dari mereka ketika mendapatkan masalah, mereka lebih condong untuk memecahkan masalahnya sendiri daripada berbagi dengan orang lain. Karena itu, para introvert akan tampak lebih tidak perduli dengan orang lain dan terlihat lebih tenang. Jadi, menurut Jung, kepribadian seseorang juga bisa mempengaruhi motivasi dan egoisme dalam komunikasi nyata. Selain itu Myers-Briggs dalam Brown (2000: 156) mengklasifikasikan tipe karakter seorang introvert ke dalam table dibawah ini:

Tabel 1. Tipe dan Karakter kepribadian introvert oleh Myers-Briggs

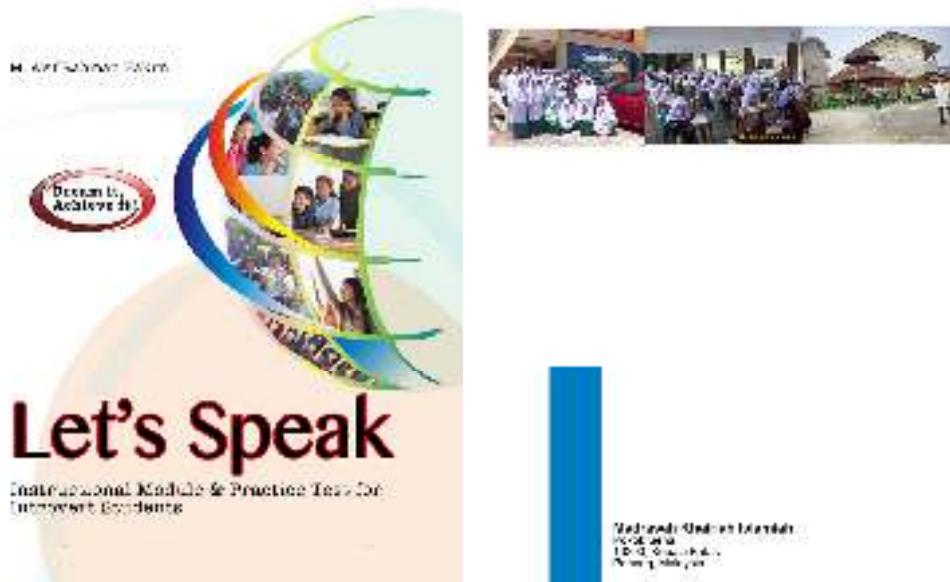
No	Type of Introvert Person
1	<i>Territoriality</i>
2	<i>Concentration</i>
3	<i>Internal</i>
4	<i>Depth</i>
5	<i>Intensive</i>
6	<i>Limited relationship</i>
7	<i>Conservation of energies</i>
8	<i>Interest in internal reaction</i>

Di sisi lain, dalam proses belajar mengajar, guru maupun merupakan komponen penting yang sangat berpengaruh dalam perkembangan siswa. Leo (2013: 239) menyebutkan bahwa seorang guru profesional adalah seorang pendidik yang tugas utamanya adalah untuk mengubah, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan layanan masyarakat; berpendidikan tinggi, menunjukkan kinerja tinggi; dan dibayar dengan baik. Sikap profesional guru sering tidak terlihat tetapi dirasakan oleh siswa. Thompson (2007, p. 242) juga mengemukakan bahwa seorang guru yang baik adalah pengajar yang sudah mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik, seperti bahan mengajar dan materi terlebih dahulu. Dia akan mengikuti aturan yang berlaku dan siap untuk mengatur kegiatan yang sudah dijadwalkan. Dia juga akan

mempersiapkan opsi lain jika apa yang telah dia siapkan tidak berjalan sesuai rencana.

C. HASIL PENGEMBANGAN

Produk dari penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar tambahan untuk siswa berkarakteristik introvert pada aktivitas *speaking* dikelas Bahasa Inggris kelas 4 SABK Al-Madrasah Al-Khairiah Al-Islamiah Pokok Sena Kepala Batas, Pulau Pinang, Malaysia. Produk ini dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan yang didapatkan dari para santri dan guru yang mengajar dikelas Bahasa Inggris. Keseluruhan topik menggunakan pendekatan *cooperative learning* dengan tujuan agar dapat memberikan lebih banyak ruang bagi para santri dalam mempraktekkan kemampuan *speakingnya*. Topik- topik dari bahan ajar yang telah dikembangkan adalah sebagai berikut; *let's talk, see you in the school, my daily activities, conversation in the morning my favorite activity, debate activity* dan *promoting*



Gambar 1. Hasil Materi ajar yang dikembangkan

D. UJI COBA PRODUK PENGEMBANGAN

Untuk mendapatkan gambaran tentang efektifitas dan kegunaan topik dengan kebutuhan siswa dalam aktivitas *speaking*, peneliti melakukan uji coba produk. Uji coba dilakukan dengan pengimplementasian dua bab materi bahan ajar hasil pengembangan, yang telah dipilih dan secara acak oleh guru Bahasa Inggris yang mengajar dikelas 4 SABK Al-Madrasah Al-Khairiah Al-Islamiah Pokok Sena Kepala Batas, Pulau Pinang, Malaysia berdasarkan kebutuhan siswa selama kegiatan kelas. Topik yang dipilih adalah; *see you in the school* dan *my favorite activity*. Kemudian, guru terkait mengevaluasi materi yang dipilih untuk mengetahui apakah materi tersebut cocok untuk santri introvert di kelas yang bersangkutan. Topik yang dipilih diujikan pada santri kelas 4 SABK Al-Madrasah Al-Khairiah Al-Islamiah Pokok Sena Kepala Batas, Pulau Pinang, Malaysia. Bahan yang dipilih diajarkan untuk dua pertemuan (satu kali pertemuan untuk setiap topik). Detail pelaksanaan uji coba yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Detail materi yang diujicobakan

Pertemuan	Judul	Kompetensi Dasar
1	<i>See you in the school</i>	Untuk membiasakan para santri introvert agar lebih sering bersosialisasi dengan cara membicarakan topik terkait dengan kehidupan mereka di sekolah
2	<i>My favorite activity</i>	Membiasakan para santri introvert agar dapat mengutarakan aktivitas favoritnya kepada orang lain

Materi-materi di atas diajarkan (di uji coba) kepada para santri yang berkarakteristik introvert kelas 4 SABK Al-Madrasah Al-Khairiah Al-Islamiah Pokok Sena Kepala Batas, Pulau Pinang, Malaysia yang terdiri dari 15 santri. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi keefektifitasan pengimplementasian materi hasil pengembangan, yang lalu dicocokkan, dengan kebutuhan santri yang telah dilakukan pada fase analisis kebutuhan.

Dalam proses uji coba materi pada aktivitas *speaking* ini dilakukan pada 25 Mei 2018. Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Waktu Uji Coba Materi Hasil Pengembangan

No	Topik	Tanggal	Waktu
1	<i>See you in the school</i>	Sabtu, 5 May 2018	09.30 – 11.00 WIB
2	<i>My favorite activity</i>	Senin, 7 May 2018	09.00 – 10.30 WIB

Berdasarkan pengamatan, wawancara dan kuesioner, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan uji coba pada prinsipnya telah dilaksanakan dengan baik. Peneliti melihat bahwa para peserta uji coba cukup tertarik dengan materi yang diberikan oleh gurunya. Secara umum mereka memahami materi dan tertarik dengan gambar-gambar yang ada dalam materi. Hampir keseluruhan dari peserta uji coba mengatakan bahwa konten dari bahan ajar yang diujicobakan menarik dan sangat penting bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Mengenai revisi materi berdasarkan hasil uji coba, validator ketiga dari penelitian ini adalah guru yang melaksanakan proses uji coba di kedua kelas 4 Bahasa Inggris, SABK Al-Madrasah Al-Khairiah Al-Islamiah Pokok Sena Kepala Batas, Pulau Pinang, Malaysia. Berdasarkan proses uji coba yang telah dilaksanakan, ia bertugas memberi saran dan koreksi untuk

kebaikan produk yang dikembangkan. Ada beberapa aspek dalam materi bahan ajar tambahan yang perlu dikoreksi setelah melakukan percobaan, tetapi secara umum tidak ada kesalahan maupun koreksi besar dalam materi yang telah dikembangkan ini.

Dalam penelitian ini, peneliti telah mendapatkan banyak saran, masukan dan koreksian dari 3 validator ahli demi mendapatkan produk pengembangan yang baik. Materi bahan ajar tambahan yang telah dikembangkan tersebut dikirim kepada para validator ahli untuk divalidasi dalam tiga tahapan. Yang pertama yaitu kepada validator pertama pada 3 Maret 2018, selanjutnya kepada validator ahli kedua pada 9 Maret 2018, dan terakhir validator ahli ketiga sekaligus guru yang melaksanakan proses uji coba kepada para santri di SABK Al-Madrasah Al-Khairiah Al-Islamiah Pokok Sena Kepala Batas, Pulau Pinang, Malaysia, yaitu pada tanggal 5 dan 7 Mei 2018.

E. DISKUSI

Dalam pelaksanaan survei analisis kebutuhan, peneliti menyimpulkan beberapa temuan penting terkait dasar dilaksanakannya penelitian pengembangan ini. Peneliti mengumpulkan informasi umum dan kebutuhan siswa dari kedua sudut pandang yaitu melalui sudut pandang santri dan sudut pandang guru berdasarkan pengalamannya. Data yang diperoleh dalam tahap ini digunakan untuk memberikan informasi mendasar yang nyatanya sangat berpengaruh dalam proses pengembangkan bahan ajar tambahan yang ditujukan kepada santri yang mempunyai karakteristik introvert. Hal ini sangat penting karena informasi tersebut secara jelas telah membimbing peneliti dalam memilih model dan topik yang baik untuk yang pada akhirnya dimasukkan sebagai materi. Peneliti juga mendapatkan informasi penting bahwa para

santri yang mempunyai karakteristik introvert membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk melakukan interaksi sebanyak mungkin di kelas kelas Bahasa Inggris, terutama pada aktivitas *speaking*. Ketika peneliti memiliki kesempatan bertanya kepada para santri tentang hal itu, hampir semua dari mereka berkata jika guru-guru mereka tidak memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk berbicara dan sebenarnya mereka menunggu kesempatan itu. Seringkali dalam proses belajar, santri yang berkarakteristik introvert selalu merasa malu untuk mengangkat tangan mereka demi mendapatkan kesempatan berbicara di depan kelas. Sehingga dalam satu semester atau bahkan satu tahun pelajaran, masih terdapat banyak santri yang tidak pernah sama sekali mendapatkan kesempatan untuk berbicara didepan kelas saat aktivitas *speaking* pada kelas Bahasa Inggris.

Dalam kesempatan yang sama, peneliti juga mendapatkan informasi terkait dengan aktifitas favorit para santri yang berkarakteristik introvert dalam kegiatan *speaking* dan jawabannya adalah *role-play*. Namun dalam hal ini, para santri introvert masih membutuhkan materi khusus dalam aktivitas *speaking*. Dalam pemahaman peneliti, para santri membutuhkan bahan ajar yang kuat yang dapat memberikan mereka kesempatan untuk berbicara dalam bentuk aktivitas tanpa harus menunggu diberi kesempatan oleh guru mereka.

Untuk membuat rancangan produk materi pengembangan lebih baik, peneliti membutuhkan beberapa revisi. Revisi draft ini ditemukan ketika draft diserahkan kepada para validator ahli dan diuji cobakan. Ketiganya banyak memberi saran dan koreksi untuk merevisi topik dalam produk bahan ajar. Validator ahli pertama juga bahkan mengatakan bahwa akan lebih baik jika bahan ajar *speaking* yang yang dikembangkan dapat menyertakan topik yang sedang *up to date* atau yang sudah pasti

diketahui oleh para santri. Dia berpendapat bahwa itu akan menjadi sesuatu yang menarik untuk dibicarakan para santri dan itu juga akan dapat meningkatkan keaktifan para santri dalam aktivitas *speaking*.

Di sisi lain, validator ahli kedua juga memberikan saran penting untuk peningkatan materi. Dia menyarankan peneliti untuk memperbaiki konstruksi topik dalam materi yang dikembangkan. Dia menyatakan bahwa langkah pemberian materi kepada santri introvert sangat penting untuk membuat mereka tertarik dan mengerti tentang topik yang diberikan oleh guru mereka. Terkait topik dalam materi, dia merekomendasikan peneliti untuk menggunakan topik lokal yang sudah pasti akrab ditelinga para santri, karena hal ini akan dapat menarik keinginan para santri untuk berbicara.

Dalam tahap uji coba, peneliti sudah mengetahui keefektifan produk pengembangan, mulai dari bagaimana guru menguji cobakan produk dalam aktivitas *speaking* di kelas Bahasa Inggris kelas 4 SABK Al-Madrasah Al-Khairiah Al-Islamiah Pokok Sena Kepala Batas, Pulau Pinang, Malaysia dan bagaimana respon para santri dalam menanggapi materi bahan ajar yang sudah dikembangkan. Tentang pengaplikasian produk yang dikembangkan, guru terkait tidak menemukan masalah berarti dalam proses penguji cobaan produk kepada para santri. Ketika para santri mengukur tingkat kesulitan bahan ajar yang telah dikembangkan, para santri tidak menemukan kesulitan yang berarti selama uji coba. Mereka merasa senang dan nyaman dengan topik dan model dari produk yang diuji cobakan.

F. KESIMPULAN

Tidak tersedianya bahan ajar khusus untuk santri yang mempunyai karakteristik introvert dalam aktivitas *speaking* di mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi salah satu masalah utama bagi para guru dan juga santri dikelas 4 SABK Al-Madrasah Al-Khairiah Al-Islamiah Pokok Sena Kepala Batas, Pulau Pinang, Malaysia. Sebelum melakukan penelitian, materi yang digunakan oleh para guru pada aktivitas *speaking* dikelas Bahasa Inggris tidak khusus untuk para santri yang berkarakteristik introvert saja, namun lebih pada materi *speaking* dalam Bahasa Inggris secara umum. Hal ini membuat santri yang mempunyai karakter introvert tidak bisa meningkatkan kemampuan berbicara mereka dengan bebas. Mereka tidak memiliki bahan dan kesempatan untuk berkembang dalam aktivitas *speaking*. Kesulitan ini juga dirasakan oleh para guru yang mengajar, sehingga seringkali para guru terkait harus menyusun materi sendiri meskipun hal ini tidak dilakukan dalam setiap pertemuan mata pelajaran.

Kajian dalam artikel ini menggunakan penelitian pengembangan (R & D). Penelitian ini dimulai dengan memperoleh informasi, mengklasifikasikan karakteristik siswa, penilaian kebutuhan dan analisis, pengembangan bahan ajar, validasi ahli, revisi produk, uji coba dan revisi untuk menghasilkan produk akhir.

Produk akhir dari penelitian ini adalah bahan ajar tambahan yang ditujukan kepada santri yang mempunyai karakteristik introvert dikelas 4 SABK Al-Madrasah Al-Khairiah Al-Islamiah Pokok Sena Kepala Batas, Pulau Pinang, Malaysia. Topik-topik bahan ini menggunakan komposisi sebagai berikut di setiap babnya; penjelasan tentang topik, contoh yang terkait dengan topik dan aktivitas atau praktik terkait topik. Melalui strategi ini, peneliti berharap dapat memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada para santri yang mempunyai karakteristik introvert dalam aktivitas *speaking*-nya. Selain itu produk ini juga dilengkapi dengan

contoh yang mudah dicerna dan aktivitas yang menarik. Dalam sesi uji coba produk, hasil dari pengamatan peneliti dan interview kepada para santri dan guru menunjukkan bahwa motivasi para santri introvert pada aktivitas *speaking* dikelas Bahasa Inggris meningkat dengan baik. Mereka terlihat sangat antusias dalam proses uji coba produk. Mereka berpendapat bahwa materi tambahan ini dapat memberikan mereka lebih banyak kesempatan daman berekspresi. Dalam tahap selanjutnya dari pengembangan produk ini adalah berdasarkan hasil penilaian para validator ahli. Seperti yang disarankan pada tahap validasi, produk bahan ajar yang dikembangkan harus lebih praktis dan menarik.

Penulis : M. Arif Rahman Hakim, M.Pd. Pusat Pengajian Ilmu Pendidikan,
Universiti Sains Malaysia. (*Email: arifelsiradj90@gmail.com*)

DAFTAR PUSTAKA

- Bilbrough, N. 2007. *Dialogue Activities to Exploring Spoken Interaction in the Language Class*. Cambridge: Cambridge University Press
- Brown, H.D., Gillian and Yule, George. 1999. *Teaching the spoken Language*. Cambridge University Press
- Brown, H.D. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching (4th Edition)*. New York: Longman
- Brown, H. D. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive approach to Language Pedagogy*. New York: Logman
- Borg, W.R. 1981. *Applying Educational Research*. New York: Longman
- Collie, J & Stephen.S. 2006. *Speaking Student's Book*. Cambridge: Cambridge University Press

- Hakim, M.A.R., 2015. Experienced EFL teachers' challenges and strategies in teaching speaking for introvert students. *European Journal of Social Sciences*, 48(4). 437-446
- Hakim, M.A.R., 2018. A Research and Development Study to EFL Learners: Designing A Speaking Module For Introvert Students Based on Cooperative Learning. *International Journal of English and Education*, 7(2), 1-17
- Hakim, M.A.R., Asiyah, A. and Syafri, F., 2018. Pengembangan Materi Ajar Animasi Bahasa Inggris Bagi Siswa Usia Dini di Raudhatul Aftal Kota Bengkulu. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), pp.30-49
- Harmer, J. 1998. *How to Teach English: an introduction to the practice of English language teaching*. New York: Logman
- Huda, M. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Kardimin. 2013. *English For Islamic Studies*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Latief, M.A. 2012. *Research Method on Language Learning: An Introduction*. Malang: UM Press
- Mihalicek. V., & Christin. W. 2011. *Language Files : Materials for an Introduction to Language and Linguistics*. Ohio: Ohio State University
- Miller, J., & Weinert, R. 1998. *Spontaneous Spoken Language*. New York: Clarendon Press Oxford
- Mustofa, M. 2012. The Journey of Professional Teachers. *Language- Edu : Journal of English Teaching and Learning*, 1 (1): 1-9.
- Olson, M. H. & B.R, Horgenhahn. 2011. *Teori-teori Kepribadian*. Terjemahan oleh Yudi Santoro. 2013. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Peng, C.F and Zahari, I. 2008. Tahap Penggunaan Bahasa Melayu dan Bahasa Inggeris Dalam Kalangan Mahasiswa/i IPTA dan IPTS Dalam Sistem Pendidikan Negara. *Jurnal Pengajian Melayu*. 19: 16-36

Revol, Y. 2012. An Analysis of Students' Problem in Speaking Unpublished thesis. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu.

Santrock, J.W. 2014. *Educational Psychology*. New York: McGraw Hill

Sismiati, & Mohammad, A. L. 2012. Developing Instructional Materials On English Oral Communication for Nursing Schools. *TEFLIN Journal*, 2(23): 44-59.

Sunartyo, N. 2008. *Kupas Tuntas Psikotes*. Jogjakarta: Diva Press

Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tomlinson, B. 2002. *Developing Materials for Language Teaching*: London: Continuum

Wahid, Z.A.A. 2001. *Bahasa Pendidikan dan Pembangunan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka